



ANALISIS WACANA KRITIS PADA LIRIK LAGU “M.I.A” KARYA AVENGED SEVENFOLD

Ida Bagus Gde Nova Winarta ¹⁾, Wayan Nurita ²⁾, Ni Made Aprilia
Suciani ³⁾

^{1,2,3}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Universitas Mahasaraswati Denpasar
Alamat Email: idabagusnova@unmas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek teks dan aspek sosial pada lirik lagu “MIA” karya Avenged Sevenfold. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis (AWK) dengan model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini mengkaji aspek teks yang terdiri dari struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, retorik) serta konteks sosial yang terdiri dari elemen akses dan elemen kekuasaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif di mana data dijelaskan dengan kalimat yang jelas dan detail. Selanjutnya, lagu “M.I.A” menceritakan mengenai perjuangan prajurit di medan perang.

Kata Kunci: analisis wacana kritis, lirik lagu, konteks sosial

Pendahuluan

Pada umumnya, satuan gramatikal yang terdapat dalam bahasa Indonesia meliputi: kata, morfem, kalimat, klausa, frasa, dan wacana (Amelya, 2022). Satuan kebahasaan terbesar dan terlengkap memiliki wujud karangan utuh; buku, artikel, cerita pendek, laporan ilmiah, novel, lirik lagu, dan lain – lain adalah batasan dari wacana. Dalam studi linguistik, analisis wacana memiliki pengertian: disiplin ilmu yang memuat kajian pemakaian bahasa dalam berkomunikasi guna menganalisis makna secara keseluruhan (Alfaritsi et al., 2020). Dalam kajian ini, memfokuskan pada tataran lirik lagu sebagai sumber data.

Sudjiman (1986) berpendapat bahwa, lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Kata nyanyian karya sastra penting untuk digarisbawahi yang mengindikasikan bahwa lirik juga merupakan salah satu produk atau karya sastra. Senada dengan pendapat Soedjiman, Sylado (1983) menyatakan bahwa lagu bisa juga merupakan aransemen musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang lirik tersebut



mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum.

Semi, (1988) mengungkapkan bahwa lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Berdasarkan pendapat tersebut, lirik memiliki kesamaan dengan puisi. Perbedaan antara lirik dan puisi adalah lirik dinyanyikan sedangkan puisi dibaca. Saat lirik dibaca, lirik tersebut akan terdengar seperti puisi, sebaliknya jika puisi diberi notasi tertentu maka akan terdengar seperti lirik.

Terdapat berbagai jenis teori analisis wacana. Salah satunya adalah teori Teun A. Van Dijk yang terpilih sebagai teori analisis wacana kritis dengan penggunaan terbanyak (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Teori Van Dijk memiliki beberapa kategori, yakni: kategori sosial, teks serta konteks sosial. Secara lebih mendalam, menurut Eriyanto (2011) mengemukakan bahwa dimensi teks mempunyai 3 macam jenjang, yaitu: superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro.

Pengkajian ini, mengkaji salah satu lirik lagu berjudul "M.I.A" karya Avenged Sevenfold. Lirik lagu sendiri adalah jenis wacana tulisan yang berpaku pada wacana saluran komunikasi. Lirik lagu adalah suatu syair atau sajak indah yang menginterpretasikan pengalaman manusia. Lirik adalah rangkaian nyanyian dan luapan emosi pengarang yang memiliki kemiripan bentuk dengan puisi (Maisaroh & Prihatin, 2022). Selain itu, lirik lagu juga memiliki pengertian ungkapan ekspresi seseorang yang didalamnya memiliki permainan kata dengan tujuan menimbulkan khas, daya tarik, dan keindahan. Lirik lagu berfungsi sebagai sarana interaksi antara pendengar dan penulis. Perbedaan antara sajak dengan lirik lagu adalah adanya nada dan ritme pada lirik lagu, begitu juga sebaliknya (Saraswati, 2019).

Avenged Sevenfold (kadang disingkat A7X) adalah band heavy metal Amerika dari Huntington Beach, California, dibentuk pada tahun 1999. Formasi band saat ini terdiri dari vokalis utama M. Shadows, gitaris ritme dan vokalis latar Zacky Vengeance, gitaris utama dan vokalis latar Synyster Gates, bassis dan vokalis latar Johnny Christ, dan drummer Brooks Wackerman. Avenged Sevenfold



dikenal dengan beragam suara rock dan citra dramatis di sampul album dan merchandise. Band ini muncul dengan suara metalcore di album debut mereka *Sounding the Seventh Trumpet* dan melanjutkan suara ini melalui album kedua mereka *Waking the Fallen*. Namun, gaya band ini telah berevolusi dengan album ketiga grup dan rilisan label besar pertama, *City of Evil*, menjadi gaya heavy metal dan hard rock. Band ini terus mengeksplorasi suara-suara baru dengan rilisan self-titled mereka dan terus menikmati kesuksesan mainstream sebelum drummer mereka, James "The Rev" Sullivan, meninggal pada tahun 2009. Meskipun kematiannya, *Avenged Sevenfold* melanjutkan dengan bantuan drummer Mike Portnoy (*Dream Theater*), dan merilis serta melakukan tur untuk mendukung album kelima *Nightmare* pada tahun 2010, yang debut di posisi teratas Billboard 200, debut nomor satu pertama mereka.

Adapun penelitian yang relevan dengankajian ini ialah, kajian dari Lestari (2021) berjudul "Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu "Lexicon" yang di ciptakan oleh Isyana Sarasvati" Penelitian ini mengkaji tentang konteks sosial, teks (superstruktur, struktur makro dan mikro), juga kognisi sosial dalam lirik lagu "Lexicon". Hasil penelitian ini menunjukkan "Lexicon" adalah perjalanan hidup seorang Isyana Sarasvati bagai sebuah kamus yang didalamnya terdapat berbagai ragam emosi; kesedihan, kebahagiaan, harapan, kesenduan, semangat, dan khawatir.

Selanjutnya yaitu, penelitian dari Thobroni et al.(2021) dengan judul "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk terhadap Lirik Lagu Anak Karya AT Mahmud" Penelitian ini mengkaji tentang lirik lagu anak-anak yang digubah oleh AT. Mahmud guna menemukan kaitan antara suatuteks dan faktor – faktor di luar teks. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur makro yang bertema lingkungan dan keharmonisanhidup, superstruktur yang menggunakan aransemen syair demi bait lirik yang salingterkait, dan struktur mikro dengan unsur-unsur terperinci seperti leksikon dan metafora. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kognisi sosial membahas situasi pribadi penyair mengenai penilaiannya terhadap lingkungan dan keharmonisan kehidupan sehari-hari untuk mendukung pembangunan negara dan konteks sosial yang mengacu pada praktik kekuasaan ideologis yang dibangun oleh Orde Baru, yang cenderung agraris dan memuja keharmonisan dan stabilitas dalam kehidupan.



Kesamaan pada pengkajian sebelumnya dan pengkajian ini ialah digunakannya AWK berupa model Teun A. Van Dijk. Teori yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk memiliki tiga kategori, meliputi: teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro), kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun perbedaan antara penelitian – penelitian yang disebutkan di atas dengan penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang menganalisis lirik “M.I.A” karya Avenged Sevenfold menggunakan AWK model teori Teun A. Van Dijk. Sebagai tambahan, walau Avenged Sevenfold hanya band yang bergenre heavy metal bukanlah band yang bergelut dalam hal politik, band ini sering mengungkapkan keresahannya dalam hal yang bersifat politik dan sosial dalam lirik lagunya.

Materi dan Metode

Dalam menganalisis konteks sosial danteks (struktur makro dan mikro, serta superstruktur) pada rangkaian bait “M.I.A” ciptaan Avenged Sevenfold, analisis wacana kritis (AWK) peneliti pilih untuk mengkaji penelitian ini. Jenis penelitian pilihan peneliti adalah deskriptif kualitatif.

Bentuk data yang didapatkan padapenelitian ini adalah wacana. Sedangkan objekpenelitiannya adalah kata, frasa, dan kalimat dalam rangkaian bait “M.I.A” karya Avenged Sevenfold dengan aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) serta konteks sosial.

Sementara data yang dipakai dalam kajian ini bersumber dari data primer tunggal berbentuk lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berbentuk jurnal, artikel ilmiah, *e-book*, buku dan informasi penting pada beberapa *website* dan berita.

Avenged Sevenfold menulis lagu ini tentang pasukan Amerika yang sedang berperang di Irak. Band ini mengaku memiliki teman-teman yang ikut berperang, dan ingin memberikan gambaran kepada pendengarnya tentang seperti apa perang itu. Meski bukan band politik, mereka ingin menampilkan pandangan seseorang yang berperang sebagai pasukan.

M. I. A. Adalah istilah militer untuk hilang dalam aksi. Hal ini tidak berarti bahwa mereka benar-benar kalah dalam peperangan, namun mereka justru



mendapati diri mereka tersesat dalam kekacauan yang terjadi di sekitar mereka. Mereka merasa kewalahan dengan tugas yang telah diberikan kepada mereka dan tenggelam dalam pikiran mereka. Mereka berharap bisa pulang tetapi tidak bisa sampai masa hukumannya berakhir, jadi mereka melakukan apa pun untuk tetap hidup. Lagu ini didedikasikan untuk banyak teman mereka yang sedang bertugas dalam perang di Irak pada saat itu.

Karena penelitian ini berjenis kualitatif, maka dari itu instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan instrumen dokumen. Instrumen dokumen dilakukan dengan cara mencari dan mencatat informasi – informasi penting dari tulisan yang termuat dalam beberapa *website* dan berita.

Prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data memakai hal berikut, yaitu (1) membaca, menyadap, dan menyimak lirik lagu “hati-hati di jalan” karya Tulus secara detail dan menyeluruh, (2) mencari dan mencatat aspek teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro) (3) mengklasifikasi aspek teks yang ditemukan sesuai dengan elemen – elemennya, (4) mencari dan mencatat informasi – informasi penting yang ditemukan dalam *website* dan berita.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki hasil berupa aspek teks dan konteks sosial pada lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold. Berikut akan diuraikan hasil serta pembahasan dari penelitian ini.

A. Analisis Aspek Teks Lirik Lagu “M.I.A” Karya Avenged Sevenfold

Aspek teks dalam lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

a) Struktur Makro

Struktur makro memuat tematik dengan elemen topik. Topik adalah inti atau pokok dari suatu teks. Eriyanto yang dikutip kembali oleh Lestari (2021) mengemukakan bahwa topik adalah sentral, pokok penting, dan konsep yang bersifat mendominasi.



Topik dalam lagu ini tentang pasukan Amerika yang sedang berperang di Irak. Band ini mengaku memiliki teman-teman yang ikut berperang, dan ingin memberikan gambaran kepada pendengarnya tentang seperti apa perang itu.

b) Superstruktur

Superstruktur memuat skematik dengan elemen skema. Skema adalah bagian-bagian dari awal hingga akhir yang tersusun secara utuh pada suatu teks (Lutfiana & Badrih, 2019). Lestari(2021) menyatakan skema lirik lagu pada umumnya terdiri atas: verse, coda, chorus, bridge, reffrein, interlude, dan introduction.

Dalam lirik lagu M.I.A karya Avenged Sevenfold ini mengikuti dan memuat skema lirik secara umum. *Introduction* (intro) adalah bagian awal lirik lagu yang berbentuk instrumental (Saraswati, 2019). *Verse* adalah bagian dengan lirik berbeda yang diulang – ulang (Thobroniet al., 2021). Lestari (2021) memberikandefinisi tentang *bridge* adalah suatu bagian yang menjembatani antara *verse* dengan *chorus*. *Chorus* adalah bagian perulangan lirik lagu dan melodi (Maisaroh & Prihatin, 2022). *Reffrein* adalah bagian yang diulang menggunakan lirik di bagian awal atau akhir.

c) Struktur Mikro

Struktur mikro memuat sintaksis, retorik, stilistik, dan semantik dengan beberapa elemen pada tiap klasifikasinya. Mandasari et al. (2022). Elemen dalam semantik meliputi praanggapan, latar, maksud, nominalisasi, dan detil. Sintaksis adalah suatu teks yang menekankan struktur kalimat dengan sifat manipulatif (Lestari, 2021). Elemen sintaksis terdiri dari koherensi, pronomina, dan bentuk kalimat.

Pemilihan kata dan penggunaan ragam bahasa yang ditonjolkan dalam wacana adalah pengertian dari stilistik (Sulistriyani & Kuntoro, 2020). Elemen stilistik adalah leksikon. Retorik adalah how to highlight somethings pada suatu teks tertentu guna menunjukkan keindahan dan emosi penulis. Elemen retorik meliputi ekspresi, metafora, dan grafis. Semantik memiliki elemen latar, detil, maksud, pranggapan, dan nominalisasi. Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai struktur mikro pada lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold.

Dalam bait pertama:

Staring at the carnage, praying that the sun will never rise.

Menatap pembantaian tersebut, berdoa agar matahari tidak akan pernah terbit.



Living another day in disguise.
Tinggal satu hari lagi menyamar.

These feelings cant be right,
Perasaan ini tidak benar,

lend me your courage to stand up and fight, on tonight.
meminjamkan keberanian untuk berdiri dan bertengkar, malam ini.

Stand up and fight.

Berdiri dan bertarung

Dari kutipan bait pertama di atas menggambarkan situasi perang yang sangat mengerikan. Dalam hal ini tidak ada penggunaan kata kiasan atau imageri hanya menggunakan kata yang bersifat denotatif atau literal namun maknanya sangat mendalam. Dan secara koherensi sudah sangat baik dan runut.

B. Analisis Kontes Sosial Pada Lirik Lagu “M.I.A” Karya Avenged Sevenfold

Kontes sosial adalah proses penerimaan dan perkembangan wacana yang terjadi di ruang publik. Kontes sosial dapat disebut juga sebagai analisis sosial. Keadaan atau kondisi yang terjadi pada teks pasti akan berkesinambungan dengan kontes sosial (Amelya, 2022). Aspek kontes sosial pada lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold terdiri atas elemen akses dan kekuasaan.

a) Elemen Akses

Elemen akses adalah sebuah tipe – tipe pendengar yang cocok dan relate terhadap lagu– lagu yang terdapat pada lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold, di mana banyak terjadi kontak senjata atau situasi perang yang terjadi akhir-akhir ini baik di dalam negeri maupun luar negeri, sebagai hasilnya banyak pasukan dan warga sipil yang menjadi korban situasi mencekam ini.

Lagu ‘M.I.A’ memiliki akses terhadap pendengar yang mengalami putus asa karena keadaan yang diluar kemampuan mereka. Golongan pendengar yang merasakan kesedihan mendalam akibat situasi kontak senjata atau perang yang tidak diharapkan terjadi di belahan dunia manapun.



b) Elemen Kekuasaan

Elemen kekuasaan adalah sebuah dominasi yang diperoleh pendengar terhadap lagu “M.I.A” ini, di mana seorang prajurit mau tidak mau harus menerima perintah dari atasan walau dalam hatinya menolak, namun perintah tetaplah perintah yang harus dijalankan.

Ketika menerima perintah untuk terjun ke daerah konflik atau medan perang harus selalu siap, walau terkadang nyawa adalah gantinya. Jadi elemen kekuasaan sangat kental dalam lagu ini. Sebagai tambahan, akhir-akhir ini banyak terjadi kontak senjata di Indonesia maupun di belahan dunia lain.

Simpulan

Dalam lirik lagu M.I.A karya Avenged Sevenfold terdapat 2 aspek yang dikaji, antara lain: aspek teks dan konteks sosial. Yang pertama, aspek teks dalam lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Konteks sosial adalah proses penerimaan dan perkembangan wacana yang terjadi di ruang publik. Sedangkan yang kedua, konteks sosial dapat disebut juga sebagai analisis sosial. Keadaan atau kondisi yang terjadi pada teks pasti akan berkesinambungan dengan konteks sosial (Amelya, 2022). Aspek konteks sosial pada lirik lagu “M.I.A” karya Avenged Sevenfold terdiri atas elemen akses dan kekuasaan

Rujukan

- Alfaritsi, S., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2020). Analisis Wacana Kritis Berita “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” di detik. com. 8(1), 131–152.
- Amelya, D. (2022). Makna Nilai Moral dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9 (1), 53. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.12968>
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media). *Academia.Edu*, 3(April), 1–8.
- Eriyanto. (2011). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. PT LkiS Printing Cemerlang.
- Lestari, H. P. (2021). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “Lexicon” Ciptaan Isyana Sarasvati. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 47. <https://doi.org/10.26499/und.v17i1.3398>



- Lutfiana, E., & Badrih, M. (2019). Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi (Sara Mills). *SASTRANESIA: Jurnal Program ...*, 6(2), 1–12.
- Maisaroh, S., & Prihatin, Y. (2022). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu “An Elegy” Karya Burgerkill. *Jurnal Bastra*, 7(2), 372–377.
- Mandasari, A. R., Lailiyah, N., & Agan, S. (2022). Analisis Lirik Lagu Campursari Karya Terbaik Didi Kempot Perspektif Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 130–142.
- Saraswati, R. (2019). Analisis Wacana Kritis Lirik Lagu Mockingbird Karya Eminem. *Pujangga*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.498>
- Semi, M. A. (1988). *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya.
- Sudjiman, P. (1986). *Istilah Sastra*. Gramedia.
- Sylado, R. (1983). *Menuju Apresiasi Musik*. Angkasa.
- Thobroni, M., Mardikantoro, H. B., & Rustono, R. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Terhadap Lirik Lagu Anak Karya At Mahmud. *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.53922/seshiski.v1i1.11>